

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran Intraktif Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sd Di Sdn Bakeong Ii Guluk-Guluk Sumenep

Halimatus Sa'adah

Program Studi Hukum Bisnis, Universitas Bahaudin Mudhary Madura, Jalan Raya Lenteng. No 10 Batuan, Sumenep. Madura. Indonesia

E-mail: halimatus_saadah@unibamadura.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2985>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 28 October 2025

Kata Kunci

Perpustakaan Sekolah. Pembelajaran Interaktif. Minat baca siswa

Keywords

School Library;
Interactive Learning;
Students' Reading Interest



Minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah apalagi anak seusia tingkat dasar mengingat usianya yang masih termasuk kategori usia yang masih suka-sukanya untuk bermain, namun hal ini bukan menjadi hambatan untuk dapat meningkatkan minat baca anak khususnya di sekolah tingkat dasar banyak metode dan cara supaya dapat menarik minat baca anak khususnya di sekolah salah satu caranya yaitu dengan terbentuknya metode pembelajaran intraktif karena dengan adanya metode pembelajaran ini dapat menarik minat anak untuk membaca karena bukan hanya sekedar membaca tetapi mereka juga bisa menunjukkan teks yang dipelajari sehingga dapat menarik minat baca anak, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif karena peneliti ini ingin mengetahui secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan adanya metode pembelajaran intraktif maka 70% siswa aktif di perpustakaan dengan membaca yang pada awalnya siswa saat jam istirahat lebih suka bermain dan ke kantin maka dengan adanya metode pembelajaran intraktif ini pada saat waktu istirahat siswa lebih memilih ke perpustakaan untuk membaca dan melihat gambar yang dipelajari oleh tema mata pelajarannya. Dalam hal ini berarti dengan adanya metode pembelajaran intraktif ini dapat menarik minat anak untuk belajar dan membaca.

Children's reading interest in Indonesia is still relatively low, especially among elementary school students, considering their age category, which is still more inclined toward playing. However, this condition does not become a barrier to improving children's reading interest, particularly at the elementary school level. Various methods and strategies can be applied to attract students' reading interest in schools. One effective way is through the implementation of interactive learning methods. With the existence of this method, students are not only engaged in reading activities but are also able to demonstrate and connect directly with the texts they learn, which makes reading more appealing to them. The research employed a qualitative descriptive method, as the researcher intended to deeply understand the phenomena occurring in the field. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results of the research revealed that with the application of interactive learning methods, 70% of students actively visited the library to read, which was a significant increase compared to their previous habits. Initially, during break time, most students preferred playing in the schoolyard or going to the canteen. However, after

implementing interactive learning, students were more motivated to go to the library, read, and explore illustrated texts related to their lesson themes. This indicates that the interactive learning method can effectively attract children's interest in reading and learning.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Halimatus Sa'adah, et al (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran Intraktif Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sd Di Sdn Bakeong Ii Guluk-Guluk Sumenep 4(2) 9016-9021 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2985>

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat yang disediakan untuk mendapatkan suatu informasi baik berupa cetak maupun elektronik karena di dalam perpustakaan terdapat banyak jumlah buku dengan beragam macam informasi yang terdapat didalamnya, sehingga perpustakaan merupakan sarana wajib yang terdapat dalam sebuah lembaga pendidikan baik ditingkat dasar maupun tingkat mahasiswa sekalipun, selain perpustakaan adalah tempat tersimpannya sebuah informasi maka perpustakaan juga menarik minat baca anak.

Perpustakaan adalah perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku atau bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis oleh pustakawan serta digunakan untuk sumber informasi (Cynthia Putri Rimoko, 2024, p3)

Minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah apalagi dengan anak-anak tingkat dasar yang seusianya masih suka-sukanya untuk bermain sehingga untuk mempunyai waktu membaca pun sangat rendah, bahkan anak-anak membaca hanya ketika waktu sekolah saja, sehingga dari itu peran perpustakaan sangat dibutuhkan di sekolah dengan tujuan agar waktu bermain anak itu berkurang jadi bisa dialihkan ke perpustakaan untuk membaca.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh La Ode Rusadi dalam jurnalnya menyatakan bahwasanya Minat baca di Indonesia masih relatif rendah, padahal membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Karena kegiatan membaca merupakan salah satu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam buku pengetahuan maupun pelajaran. Rata-rata siswa melakukan kegiatan membaca pada saat belajar saja, di luar itu sedikit sekali yang suka membaca buku lain. Ada juga yang tidak membaca sama sekali. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai faktor, baik secara pribadi maupun secara umum. (La Ode Rusadi, 2023, p3).

Dalam menghadapi situasi yang seperti ini maka peran seorang pendidik juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat baca anak khususnya ditingkat dasar bagaimana cara mengelola perpustakaan supaya dapat menarik minat baca anak SD salah satu strateginya yaitu dengan menggunakan pembelajaran intraktif, pembelajaran intraktif ini merupakan suatu cara agar anak bisa memahami teori sesuai dengan gambar yang ada di teori tersebut, sehingga siswa itu tidak hanya mengetahui tentang teorinya saja melainkan juga mempunyai gambaran terkait materi yang disampaikan melalui buku atau gambar yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rihana bahwasanya "Multimedia pembelajaran interaktif dapat mengembangkan kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan kognitif. multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak baik pada konsep angka maupun konsep aksara. multimedia pembelajaran interaktif yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif anak usia dini. Berdasarkan angket terbuka kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Benda Kota Tangerang diketahui bahwa penggunaan atau pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran ternyata dapat menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Atas dasar itulah maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif yang khusus diperuntukkan sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak-anak usia 5-6 tahun. (Rihana, 2023, P4)

Permasalahan dalam penelitian ini 1) koleksi kelengkapan buku perpustakaan yang kurang lengkap, 2) pendidik yang kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran, 3) konsistensi guru sebagai pendidik untuk terus melaksanakan pembelajaran yang bersifat intraktif dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan minat baca siswa, 4) strategi guru untuk bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa fokus terhadap materi yang diajarkan. Dari semua permasalahan ini dapat memberikan sebuah tujuan dengan adanya penelitian dan pendekatan ini dapat membenah sesuatu yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran intraktif dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diantara salah satunya yaitu dapat menambah jumlah pustaka didalam perpustakaan, kemudian menciptakan konsistensi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang bersifat intraktif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis diskriptif penelitian berguna untuk dapat meningkatkan minat baca anak khususnya ditingkat dasar karena mengingat minat baca anak yang masih rendah sehingga diantara salah satu caranya agar bisa menumbuhkan minat baca anak dengan menggunakan sistem pembelajaran intraktif yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan perpustakaan sehingga dari ini perlu untuk dikaji secara detail dan mendalam dengan menggunakan jenis penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat hasil penelitian yang didapati. Dilanjutkan dengan menggunakan analisis data yaitu kondensasi, penyajian data sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Sehingga dengan tahapan ini dapat memberikan hasil penelitian yang benar-benar akurat sesuai dengan fenomena yang terdapat dilapangan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan dalam penelitian ini tidak berupa angka melainkan kata-kata, pendekatan kualitatif adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang terjadi dilapangan secara mendalam, rinci dan tuntas. Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan jenis diskriptif karena penelitian ini mendiskripsikan secara mendalam dari beberapa fenomena yang terjadi dilapangan sehingga memiliki beberapa perbedaan dengan fenomena yang lain, jenis diskriptif itu sendiri adalah memiliki arti setrategi dari seorang peneliti untuk mendapatkan suatu informasi terkait masalah diteliti lebih rinci dan jelas sehingga mudah dalam mendiskripsikan data.

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara adalah suatu percakapan yang memuat sejumlah informasi tentang masalah yang ada dilapangan, kemudian observasi yang dilakukan oleh peneliti ini berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti langsung dengan hadir dilapangan yaitu hadir di SDN Bakeonhg II Guluk-Guluk Sumenep, kemudian selanjutnya yaitu dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengamatan di dilapangan, salah satu bentuk dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto-foto yang terkait dengan fenomena yang ada dilapangan salah satunya yaitu dengan dokumentasi bentuk pembelajaran intraktif antara guru dan siswa.

Analisis data yang di lakukan oleh peneliti yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan supaya peneliti mendapatkan informasi yang akurat seperti dilapangan, sedangkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kondensasi data karena dengan melakukan kondensasi data maka peneliti tidak bisa membuang data terkait informasi yang didapatkan dilapangan. Sehingga dari itu dapat mempermudah peneliti dengan menggunakan penyajian data artinya peneliti merangkum hasil temuan dilapangan sehingga dari itu lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah suatu sarana yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang berupa gedung sebagai tempat penyimpanan arsip, buku dan alat elektronik lainnya yang mendukung dalam sebuah proses belajar mengajar yang diatur secara organisir untuk penelitian dan bahan rujukan pustakawan yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakaiannya sebagai sumber informasi.(Elendiana, 2020). Perpustakaan sangat berguna dalam mendukung proses belajar mengajar dilembaga pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar intraktif yang semuanya dituntut untuk aktif terutama dalam memberikan gambar sesuai dengan teks yang dipelajari termasuk

dalam pertunjukan dengan menggunakan sebuah video atau gambar lainnya baik menggunakan media elektronik maupun menggunakan media cetak seperti halnya buku terkait materi yang dipelajari.

Adapun tujuan dari pembelajaran intraktif yaitu diantaranya 1) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, 2) meningkatkan pemahaman sosial antar siswa dan lingkungan sekitar, 3) mendorong siswa untuk dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari mudah di ingat dan tidak mudah dilupakan peserta didik; (4) membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain dan (5) melatih siswa belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri.(Elfa Sumiyati, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan serangkaian metode atau cara dalam melakukan penelitian ini yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran intraktif untuk meningkatkan minat baca anak SD, sehingga dapat menghasilkan temuan bahwasanya dengan adanya metode pembelajaran intraktif dengan memanfaatkan sarana yang ada di perpustakaan maka 70% minat baca anak meningkat, hal ini dapat dilihat dari jam istirahat sekolah yang biasanya semua siswa itu ada yang bermain-main dilapangan seperti bermain sepak bola, dan ada juga siswa yang pergi ke kantin sekolah untuk mencari makanan, namun dengan adanya penerapan pembelajaran intraktif yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih lanjut artinya meningkatkan minat baca siswa maka di jam istirahat siswa sebagian pergi ke perpustakaan yaitu untuk membaca sambil lalu menunjukkan gambar dari teks bacaannya, contoh kecilnya yaitu ketika siswa belajar tentang animal atau hewan dan jenis pertumbuhannya itu biasanya siswa antusias banget karena sambil lalu ditunjukkan langsung terkait hewan-hewan yang dipelajari sehingga dengan ini dapat menarik siswa untuk terus belajar dan belajar.

Tabel 1. hasil penelitian Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran intraktif untuk meningkatkan minat baca anak SD Bakeong II Guluk-Guluk Sumenep.

| NO | Aspek yang di amati | Kondisi sebelum penerapan metode intraktif | hasil penerapan metode intraktif | Indikator keberhasilan |
|-----------|-------------------------------------|---|--|---|
| 1 | Minat baca siswa di jam istirahat | ± 20% siswa yang datang ke perpustakaan, mayoritas bermain di lapangan atau ke kantin | ± 70% siswa memanfaatkan perpustakaan saat istirahat untuk membaca | Terjadi peningkatan kunjungan perpustakaan sebesar ±50% |
| 2 | Aktivitas siswa di perpustakaan | Siswa yang datang hanya sekedar meminjam buku | Siswa membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, menunjukkan gambar dan teks yang dipelajari | Aktivitas lebih variatif dan interaktif |
| 3 | Respons siswa terhadap bahan bacaan | Kurang antusias, cepat bosan | Antusias tinggi, terutama pada materi bacaan bergambar (misalnya hewan dan pertumbuhannya) | Siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi |
| 4 | Dampak terhadap pembelajaran | Minat baca rendah, pembelajaran monoton | Minat baca meningkat, siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar | Siswa termotivasi untuk membaca lebih banyak buku |
| 5 | Keterlibatan guru & pustakawan | Belum ada kolaborasi | Guru dan pustakawan ikut | Lingkungan belajar lebih mendukung |

| | | | | |
|--|--|--|------------------------------------|--|
| | | | menyiapkan bahan bacaan interaktif | |
|--|--|--|------------------------------------|--|

Dari tabel di atas maka dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Metode pembelajaran intraktif

Dari beberapa hasil pencapaian yang sudah di diskripsikan di atas tentu tidak hanya dilakukan oleh seorang pendidik saja melainkan adanya kolaborasi antara pendidik (guru), kepala sekolah, dan pihak pustakawan, ketiganya berperan andil dalam pencapaian siswa dalam meningkatkan minat baca anak di tingkat SD. Seperti halnya seorang guru itu menjalankan metode pembelajaran yang kreatif tidak menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik, sementara kepala sekolah adalah sebagai penyimak atau mengontrol kelas dan bentuk tahapan dan perkembangannya, sementara kepala perpustakaan yaitu menyiapkan segala sarana yang dibutuhkan termasuk dalam menyiapkan alat-alat pembelajaran elektronik seperti komputer yang dibutuhkan untuk menyetel video, dan menyiapkan buku-buku yang dibutuhkan serta mengembalikan tempat awal atau merapikan setelah proses pembelajaran selesai.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan. (Afrina et al., 2023)

SIMPULAN

Minat membaca anak khususnya ditingkat Dasar itu bisa dibentuk dengan melalui proses pembelajaran intraktif yang memanfaatkan perpustakaan sekolah, sehingga dengan adanya metode pembelajaran intraktif ini minat membaca anak meningkat sampai 70% indikatornya dapat dilihat saat jam istirahat banyak siswa yang menghadiri perpustakaan yang pada awalnya hanya sekedar pinjam meminjam buku namun ketika metode intraktif ini di terapkan maka banyak siswa membaca dan menuntun diperpustakaan terkait tema yang dipelajari, tentu hal ini tidak berjalan begitu saja melainkan banyak kolaborasi antara guru, kepala sekolah selaku pengawas kemajuan proses belajar mengajar disekolah dan tidak lupa pula kepala perpustakaan yang mengelola serta menyiapkan segala proses yang mendukung terhadap kemajuan pembelajaran intraktif siswa.

REFERENSI

Afrina, C., Ardyawin, I., & Rasyid, S. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 1–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Agustus, V(2), 130–137
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elfa Sumiyati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- La Ode Rusadi. (2022). Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Ilmu Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa. *Papyrus*, 1(1), 10–11. <https://doi.org/10.59638/jp.v1i1>
- Pranata, Y. A., & Suryosukmono, G. (2023). Person Organization Fit Dan Workplace Ostracism Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan: Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1877–1894. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3604>
- Putri Rimoko, C., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 40–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13758>